

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan menjadi bagian yang penting dari sebuah perusahaan, karena nilai perusahaan tersebut yang akan menjadi suatu indikator dan bahan evaluasi para pelaku bursa maupun investor untuk memutuskan kemana mereka akan berinvestasi, nilai perusahaan merupakan suatu kesatuan dari prospek maupun kinerja dari kegiatan operasional suatu perusahaan, dengan semakin baiknya kinerja perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan itu sendiri, nilai pasar saham perusahaan yang terbentuk dari proses transaksi jual dan beli para pelaku bursa yang akan mencerminkan harga pasar dari saham perusahaan itu sendiri, semakin baik dan tinggi harga sahamnya tentu semakin tinggi juga nilai dari perusahaan itu sendiri (Ni Wayan Matyatini 2007). Maka dari itu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan. Harga saham itu sendiri merupakan harga yang bersedia dan dianggap layak untuk dibeli atau dibayar oleh para investor yang ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. karena harga saham dari perusahaan tersebut bisa dianggap nilai aset yang sesungguhnya dari perusahaan itu sendiri, nilai perusahaan ini sejalan dan seiring dengan tingkat kemakmuran para pemegang sahamnya, dan salah satu faktor yang

bisa membentuk nilai perusahaan itu semakin tinggi antara lain melalui kebijakan dividennya (Rosma 2008)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengumuman dividen direspon oleh pasar dengan cepat. Penelitian-penelitian ini sebagian besar berdasarkan teorisyntal (signaling theory), yaitu pasar percaya bahwa emiten yang mempunyaisprospek baik yang mampu menghasilkan laba di masa depan saja yang dapatmembayar dividen. Oleh karena pasar percaya bahwa pembayar dividen adalahperusahaan yang berprospek, maka mereka mereaksinya dengan positif. (Hartono 2005). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny, Cahyaningsih (2010) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terbukti kebenarannya

Pengumuman dividen seringkali dianggap baik apabila informasi pasar bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi positif ataupun reaksi negatif. Pasar akan bereaksi positif apabila terjadi kenaikan dividen dan pasar akan bereaksi negatif pada saat terjadi penurunan dividen. Akibat dari pengumuman dividen tersebut maka harga saham akan mengalami penyesuaian. (Ali Muhayatsyah 2010). Pengumuman dividen tersebut nantinya akan menjadi indikator penilaian investor akan prospek perusahaan pada masa yang akan datang, dari pengumuman dividen tersebut bisa didapat informasi karena biasanya perusahaan yang kinerjanya baik akan memiliki profitabilitas yang baik sehingga mempunya kas yang cukup untuk membayar dividen disamping kegiatan reinvestasinya yang sudah terpenuhi

sebaliknya perusahaan yang kinerjanya buruk pada umumnya akan mengumumkan penurunan pemberian tingkat dividen kasnya.

Sehingga kinerja perusahaan menjadi suatu hal yang penting dalam rangka peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan harga sahamnya, salah satu cara meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri adalah dengan investasi pada aktiva tetapnya. Investasi pada aktiva tetap tersebut disebut juga dengan *capital expenditure*, *capital expenditure* itu sendiri merupakan *budgeting* atau pengalokasian dana oleh sebuah perusahaan untuk melakukan sebuah pembelian aktiva tetap tidak terlepas dari biaya penggantian maupun perbaikannya, investasi pada aset tetap ini menjadi penting karena dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan kedepannya, perusahaan yang dapat memaksimalkan penggunaan dan pemanfaatan aktiva tersebut dengan baik untuk menghasilkan laba yang besar dari aktiva tersebut tentu mempunyai prospek yang bagus untuk pertumbuhan perusahaan itu sendiri, dan aktiva tetap tersebut bisa menjadi *earning power* bagi sebuah perusahaan selain dari laba yang besar yang dapat diperoleh dari efisiensi penggunaannya, dengan aktiva tetap yang prima proses produksi maupun segala proses yang dapat menunjang kegiatan dan operasional perusahaan akan berjalan dengan baik juga, dengan kelancaran produksi tersebut tentu permintaan terhadap produk perusahaan itu akan dapat dipenuhi dengan baik oleh perusahaan, dengan baiknya proses operasional kegiatan perusahaan tentu akan memberikan pelayanan dan kepuasan yang prima bagi para pelanggan.

Maka *Capital expenditure* sebuah perusahaan yang meningkat akan membuat Kinerja perusahaan yang meningkat, peningkatan kinerja perusahaan tersebut

akan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga para investor bisa memutuskan apakah saham tersebut layak beli atau tidak. Semakin bagus kinerja dari perusahaan dimaksud, semakin layaklah saham itu untuk dikoleksi (kompas.com). Untuk mengetahui seberapa besar tingkat investasi aktiva tetap yang dilakukan perusahaan dapat diukur dengan *capital expenditure ratio*. Dengan adanya *capital expenditure* perusahaan dapat memperkecil risiko ketidاكلancaran proses produksi (Desak Ketut Sintaasih 2007).

Kinerja perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memperhatikan 3 aspek dalam melangsungkan usahanya yaitu aspek ekonomi dengan keuntungannya, aspek sosial sebagai kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar dimana tempat perusahaan tersebut melangsungkan usahanya dan aspek lingkungan agar perusahaan tetap menjaga kelestarian lingkungan dimana tempat kegiatan usaha tersebut dilakuan, hal ini menjadi penting, karena bila perusahaan tidak dapat seimbang atau mengabaikan ketiga aspek tersebut bisa terjadi gejala baik itu akibat dari isu sosial maupun lingkungan yang dapat mengganggu keberlangsungan perusahaan tersebut sehingga dapat menguraingi kemampuan *going concern* dari perusahaan itu sendiri. Kemampuan *going concern* menjadi bagian yang penting untuk bahan evaluasi para investor institusional yang pada umumnya cenderung melihat prospek jangka panjang dari sebuah perusahaan pada keputusan investasinya tersebut (Wien Inka Permanasari 2010). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandi Bagud Saputra (2010) yang didalam penelitiannya menghasilkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Daniri (dalam Novita dan Djakman, 2008), perusahaan saat ini tidak lagi ditekankan pada tanggung jawab *single bottom line* yaitu pada nilai perusahaan yang dapat dilihat dari ukuran keuangan saja tetapi juga berpijak pada *tripel bottom line* yang terdiri dari nilai keuangan, sosial dan lingkungan. Ukuran keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) tanpa memperhatikan keadaan sosial dan lingkungan daerah sekitar.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah wacana yang menjadikan perusahaan tidak hanya berkewajiban atau beroperasi untuk pemegang saham (shareholders) saja namun juga mempunyai tanggung jawab sosial terhadap stakeholders (Nugroho 2005). Pembagian dividen yang besar dan esensi dari CSR melalui Program atau event tanggung jawab sosial yang dijalankan besar memang akan mengurangi jumlah *capital expenditure* sehingga pertumbuhan perusahaan mungkin akan terganggu namun karena kinerja perusahaan bagus, perusahaan tetap dapat menghasilkan laba bahkan masih tetap tumbuh.

kinerja yang baik akan terpenuhi 3 aspek CSR tersebut yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial juga akan meningkatkan citra dan *images* dari perusahaan itu sendiri. Dengan citra perusahaan yang baik tentunya perusahaan tersebut bisa memperoleh *Brand awareness* karena produknya laku dan diingat baik oleh para konsumen. *Capital Expenditure* akan menjadi tonggak yang akan menyokong kinerja perusahaan itu sendiri dalam rangka peningkatan nilai perusahaannya, dengan citra dan kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga perusahaan akan memiliki kas yang cukup

untuk reinventasi maupun dibagikan kepada para pemegang saham, dari semua aktivitas tersebut akan membentuk harga dan nilai saham yang layak untuk dikoleksi dan dibeli oleh para pelaku bursa sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Atas dasar pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul skripsi “ **PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *CAPITAL EXPENDITURE*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Expenditure* terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen, *Capital Expenditure* dan Pengungkapan *corporate social responsibility* secara stimultan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris terhadap:

- 1.3.1 Pengujian Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan.
- 1.3.2 Pengujian Untuk mengetahui pengaruh Capital Expenditure terhadap nilai perusahaan.
- 1.3.3 Pengujian Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.
- 1.3.4 Pengujian Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen, *Capital Expenditure* dan Pengungkapan *corporate social responsibility* nilai perusahaan?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Perusahaan

Sebagai tambahan pengetahuan tentang variabel – variabel apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat menjadi tolak ukur jika perusahaan hendak menaikkan nilai perusahaannya.

1.4.2 Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan dengan melihat penerapan praktik dan pengungkapan CSR, kebijakan dividen yang dipilih, dan nilai capital expenditure yang dilakukan melalui efektivitas dari nilai asset perusahaan tersebut.

1.4.3 Bagi peneliti

untuk menambah wawasan dan pemahanan mengenai pengaruh *capital expenditure*, kebijakan dividen, dan Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.

1.4.4 Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan perbendaharaan perpustakaan, sehingga dapat digunakan untuk perbandingan bagi mahasiswa dalam menyusun penelitian ilmiah.